

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sektor Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan efek yang baik dalam pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata di Indonesia saat ini dinilai efektif peranannya dalam menambah devisa Negara, hal tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan pariwisata yang tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia. Pertumbuhan kebutuhan manusia akan pariwisata menyebabkan sektor ini dinilai mempunyai prospek yang besar dimasa yang akan datang. Sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat di sekitarnya, pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah. Terdapat banyak wisata alam yang ada di dunia yang bisa di kunjungi dan juga bisa memanjakan mata setiap pengunjung.

Pengembangan Pariwisata merupakan salah satu proses perubahan untuk menghasilkan nilai tambah dalam segala aspek pada bidang pariwisata, mulai dari sarana dan prasarana, objek daya tarik wisata, dan aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pariwisata. Penyelenggaraan pengembangan pariwisata tersebut dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kelestarian dan mendorong upaya meningkatnya mutu lingkungan hidup, serta daya tarik wisata itu sendiri. Tentu dengan memanfaatkan potensi-potensi daya tarik wisata alam yang ada serta strategi yang baik dalam pengembangan dan pengelolaannya tentu saja hal ini dapat diwujudkan dengan maksimal (Kompas, 2016).

Pariwisata selain bermanfaat bagi pendidikan kebudayaan dan sosial juga mempunyai arti yang lebih penting dari segi ekonomi. Pelestarian alam, sebagai salah satu program seperti cagar alam yang mempunyai ciri khas tumbuhan, satwa dan ekosistem, yang perkembangannya dan digunakan untuk membudayakan flora dan fauna yang punah, ini merupakan salah satu upaya program pemerintah, selain itu Indonesia kaya akan pelestarian alam yang bisa di manfaatkan untuk melestarikan dan bermanfaat sebagai tempat objek wisata, sebagai ilmu pengetahuan

dan budaya Indonesia yang harus dipertahankan. Wisata Alam merupakan salah satu obyek yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak bagi para pengunjung atau wisatawan. Dalam dunia pariwisata istilah obyek wisata mempunyai pengertian sebagai sesuatu yang menjadi daya tarik bagi seseorang wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Taman Wisata 17 Pulau Riung adalah salah satu taman laut yang ada di Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Taman laut ini merupakan gugusan pulau-pulau kecil dan besar yang memanjang dari Toro Padang di sebelah barat hingga Pulau Pangsar di sebelah timur (Wikipedia, 2017). Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung memiliki keindahan pantai dan biota bawah lautnya yang memukau, selain itu di kawasan ini juga menjadi tempat huni bagi reptile purba Komodo namun ukurannya lebih kecil daripada saudaranya yang di Pulau Komodo, kalong (kelelawar). Keindahan alam tidak akan berarti jika tidak dilestarikan secara baik dari berbagai kalangan, baik pemerintah selaku kepala wilayah maupun masyarakat setempat.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Ngada tahun 2012-2032, Kecamatan Riung merupakan PPK (Pusat Pelayanan Kawasan) kegiatan utama pariwisata, perikanan, kegiatan pendukung pariwisata, perhotelan, perdagangan dan jasa, pemasaran industry kerajinan, agrowisata dan peternakan. Berbagai upaya dalam menjaga kelestarian alam baik pantai, biota bawah laut maupun flora fauna lainnya yang ada di daerah tersebut menjadi tanggung jawab berbagai komponen sebagai bentuk kecintaan terhadap alam. Keindahan wisata alam ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik atau mancanegara yang hendak berkunjung ke Taman Wisata 17 Pulau Riung, sehingga kehadiran para wisatawan yang banyak dapat meningkatkan taraf hidup dan pertumbuhan ekonomi setempat maupun

daerah. Penelitian ini akan mengkaji seberapa besar upaya pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian Taman Wisata 17 Pulau Riung, serta menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang baik yang dapat memudahkan para pengunjung ketika hendak berkunjung ke tempat ini. Kawasan Taman 17 Pulau Riung sangat layak untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata bahari unggulan Kabupaten Ngada, NTT. Sebagai salah satu Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) di Kawasan Timur Indonesia dimana pendekatan khusus ini dilakukan untuk menjembatani kesenjangan pembangunan dan pertumbuhan antara kawasan barat dan timur Indonesia, Kabupaten Ngada tentu bisa memaksimalkan potensi-potensi di TWAL 17 Pulau Riung untuk meningkatkan perekonomian dengan membangun fasilitas-fasilitas maupun infrastruktur penunjang serta memberdayakan masyarakat akan keuntungan dari keberadaan pariwisata.

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini terdiri dari 3 rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di Kawasan Taman Wisata 17 Pulau Riung di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana berdasarkan persepsi wisatawan?
3. Bagaimana strategi pengembangan Kawasan Taman Wisata 17 Pulau Riung di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan akan dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana di Kawasan Taman Wisata 17 Pulau Riung di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.
2. Mengidentifikasi kondisi sarana dan prasarana berdasarkan persepsi wisatawan.
3. Menentukan strategi Pengembangan Kawasan Taman Wisata 17 Pulau Riung di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan terutama dalam mengembangkan dan melestarikan obyek wisata alam yang ada di daerah tersebut sebagai suatu aset yang punya daya jual tinggi

dengan menyediakan fasilitas, sarana prasana yang baik, mudah dan nyaman bagi para pengunjung sehingga daerah dari bidang pariwisata.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi berharga bagi masyarakat setempat tentang keindahan wisata alam Taman 17 Pulau Riung, yang mana dapat terus dijaga kelestariannya sehingga dapat aset berharga yang dapat menarik para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Demikian secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan atau ekonomi masyarakat setempat.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi alat pembelajaran dan wawasan mengenai Pengembangan Taman Wisata 17 Pulau Riung Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Setempat, dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup penelitian ini mencakup ruang lingkup substansi dan ruang lingkup spasial. Ruang lingkup substansi merupakan penjelasan mengenai batasan substansi penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup spasial merupakan penjelasan mengenai batasan wilayah penelitian yang akan dikaji.

1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini meliputi:

a. Ketersediaan sarana dan prasarana di Kawasan Taman Wisata 17 Pulau Riung di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur dengan variabel ;

1) Sarana

- a) Peribadatan;
- b) Kesehatan;
- c) Perdagangan dan jasa;
- d) Keamanan.

2) Prasarana

- a) Air Bersih;
- b) Jaringan Jalan;

- c) Listrik;
- d) Sanitasi dan Jamban;
- e) Persampahan;
- f) Parkiran.

b. Kondisi sarana dan prasarana menurut persepsi masyarakat

c. Strategi pengembangan kawasan Taman Wisata 17 Pulau Riung di Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur ditinjau sarana dan prasarana.

2. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian Pengembangan Kawasan Taman Wisata 17 Pulau Riung adalah 3 Desa dan 2 Kelurahan di Kecamatan Riung Provinsi NTT. Batas-batas administrasi Kecamatan Riung berbatasan langsung dengan :

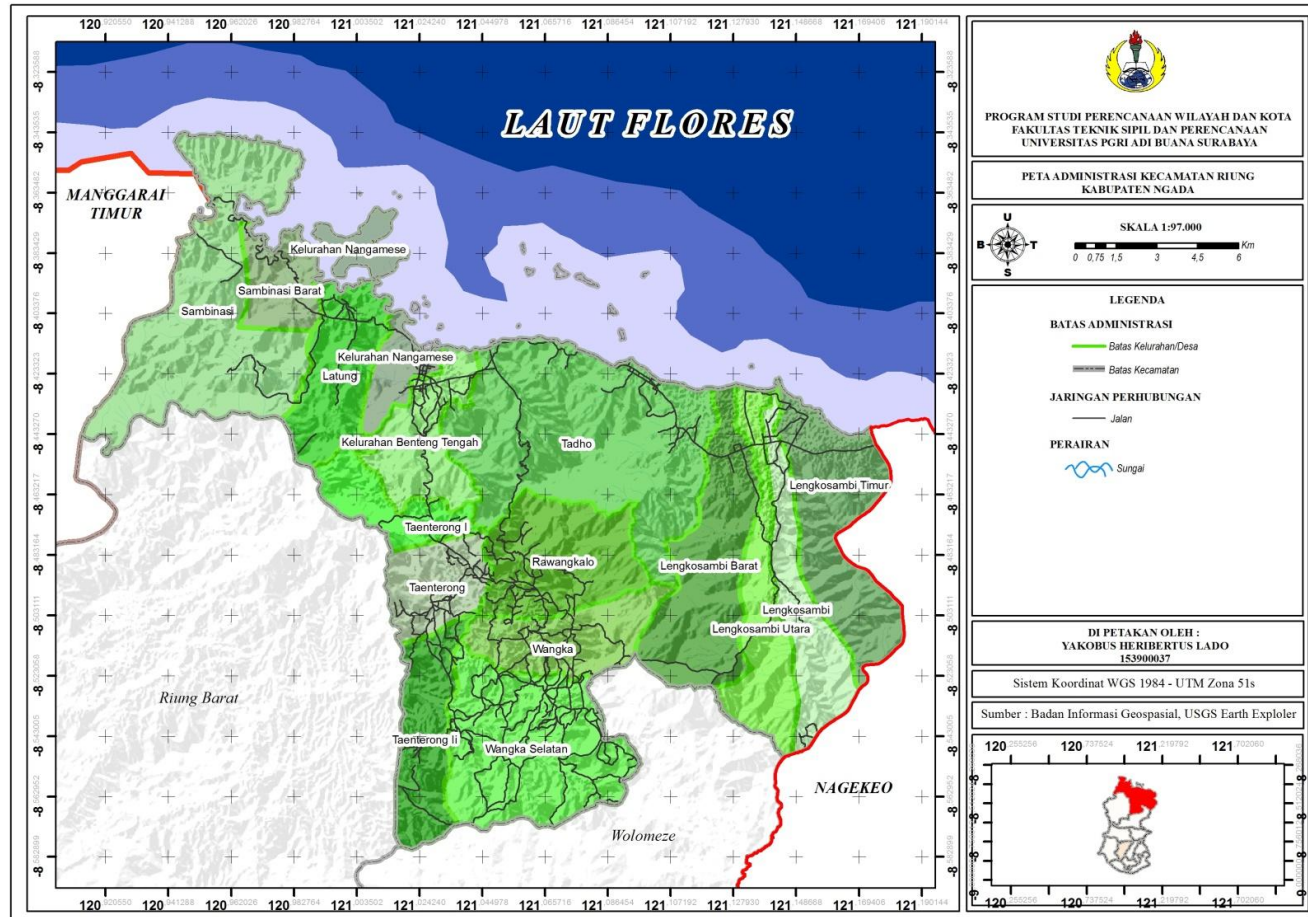
Sebelah Utara : Laut Flores

Sebelah Selatan : Desa Rawangkalo, Desa Taenterong, Desa Taenterong 1

Sebelah Timur : Desa Lengkosambi Barat

Sebelah Barat : Desa Sambinasi

Lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Riung